

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN
PEMBIAYAAN SYARIAH BMT SEPADAN
KECAMATAN PASIR SAKTI
LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:
Eka Pariyanti, Rafika Zein
STIE Lampung Timur
ekaparianti10@gmail.com**

FIDUSIA

*Jurnal Ilmiah Keuangan
dan Perbankan*

**ISSN Cetak : 2621-2439
ISSN Online : 2621-2447**

**Kata Kunci : Kinerja
Keuangan, likuiditas,
solvabilitas, rentabilitas**

ABSTRAK

Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Analisis kinerja keuangan yang digunakan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas (rentabilitas), serta rasio aktivitas. Sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Melihat pentingnya penilaian kinerja keuangan koperasi yang harus dilakukan, oleh karenanya Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT SEPADAN Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur perlu dilakukannya penilaian kinerja keuangan pada saat ini menggunakan analisis Rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, serta rasio aktivitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : Kinerja keuangan berdasarkan tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT SEPADAN Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentai dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006 tentang Pedomaan Penilaian Koperasi Berprestasi Atau Koperasi Award.

Hasil penelitian diperoleh bahwa (1) Rasio likuiditas koperasi ditinjau dari current ratio, dan cash ratio masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain belum cukup likuid. (2) Rasio solvabilitas koperasi selama tiga tahun dapat dinyatakan belum solvabel dalam memenuhi hutang jangka panjangnya. (3) Rasio rentabilitas koperasi selama tiga tahun dapat dinyatakan sudah cukup rentabel dalam menghasilkan laba (SHU). (4) Rasio aktivitas ditinjau dari receivable turn over, dan asset turn over sudah memenuhi standar yang ditetapkan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, likuiditas, solvabilitas, rentabilitas

1. PENDAHULUAN

Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Adapun untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan dapat digunakan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas (rentabilitas), rasio aktivitas. Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berfikir untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu informasi ekonomi yang digunakan adalah informasi keuangan.

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT SEPADAN Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur adalah sebuah lembaga keuangan mikro yang berpola syariah, yang bertempat di desa Pasir Sakti kecamatan Pasir Sakti kabupaten Lampung Timur. Koperasi ini merupakan koperasi primer yang beranggotakan sebagian besar masyarakat Lampung Timur.

Tabel 1. Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT SEPADAN Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur

NO	NAMA AKUN	2015	2016	Selisih	persentase
1	Aktiva lancar	2,934,290,637	3,399,582,958	465292321	16%
2	Aktiva tetap	139,782,278	139,972,278	190000	0,14%
Total aktiva		3,067,072,915	3,539,555,236	472482321	15%
3	Kas	691,913,830	1,365,048,176	673,134,346	97%
4	Persediaan	125,000,000	125,000,000	0	0
5	Utang lancar	1,904,578,698	2,001,466,058	96887360	5%
6	Utang jangka panjang	408,333,333	609,176,722	200843389	49%
Total utang		2,312,912,031	2,610,642,780	297730749	12%
7	Modal	613,869,734	640,422,500	26552766	4%
8	Pendapatan	645,910,351	690,888,613	44978262	7%
9	Laba bersih	133,797,138	124,556,830	-9240308	-7%

(Sumber: Laporan Keuangan KSPPS BMT SEPADAN Pasir Sakti Lampung Timur TAHUN 2015-2016)

Dari data di atas dapat diketahui perkembangan keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT SEPADAN Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur dari tahun ke tahun, yaitu dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan yang signifikan pada pendapatan dan laba bersih, dan terjadi penurunan pada hutang jangka panjang, dan pada tahun 2016 semua akun mengalami kenaikan kecuali pada laba bersih terjadi penurunan sebesar 7%. Dari data di atas belum diketahui bagaimana kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT SEPADAN Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur.

Melihat pentingnya penilaian kinerja keuangan koperasi yang harus dilakukan, oleh karenanya Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT SEPADAN Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur perlu dilakukannya penilaian kinerja keuangan pada saat ini menggunakan analisis Rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, serta rasio aktivitas yang mana diketahui pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT SEPADAN Kecamatan Pasir Sakti belum dilakukannya analisis rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, serta aktivitas pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Oleh karena penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Bmt Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur.

2. LANDASAN TEORI

1). Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan menurut Jumingan (2014:242) dapat dibedakan menjadi 8 analisis kinerja keuangan, diantaranya seperti berikut.

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per-Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
7. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

8. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan. Untuk menganalisis rasio keuangan dapat digunakan analisis likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, serta rasio aktivitas.

2).Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2011:104) rasio keuangan merupakan Indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Analisis rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu.

3). Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006 tentang Pedomaan Penilaian Koperasi Berprestasi Atau Koperasi *Award* adalah sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Fred Weston dikutip dari Kasmir (2011:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

a. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.
- 2) Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

2. Rasio Solvabilitas (*leverage ratio*)

Menurut Hanafi dan Halim (2012:75) Rasio *leverage* merupakan :

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luasnya rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

3. Rasio Rentabilitas

Menurut Kasmir (2011:196) Rasio Profitabilitas (Rentabilitas) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

a. Jenis-Jenis Rasio Rentabilitas

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006 tentang Pedomaan Penilaian Koperasi Berprestasi Atau Koperasi *Award* jenis rasio rentabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) *Net Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
- 2) *Return On Asset* atau Pengembalian aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode.
- 3) *Return on Equity* atau Rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri

4. Rasio Aktivitas

Menurut kasmir (2011:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

a. Jenis-jenis rasio aktivitas

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006 tentang Pedomaan Penilaian Koperasi Berprestasi Atau Koperasi *Award* jenis rasio aktivitas yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) *Receivable Turn Over* atau perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

- 2) *Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

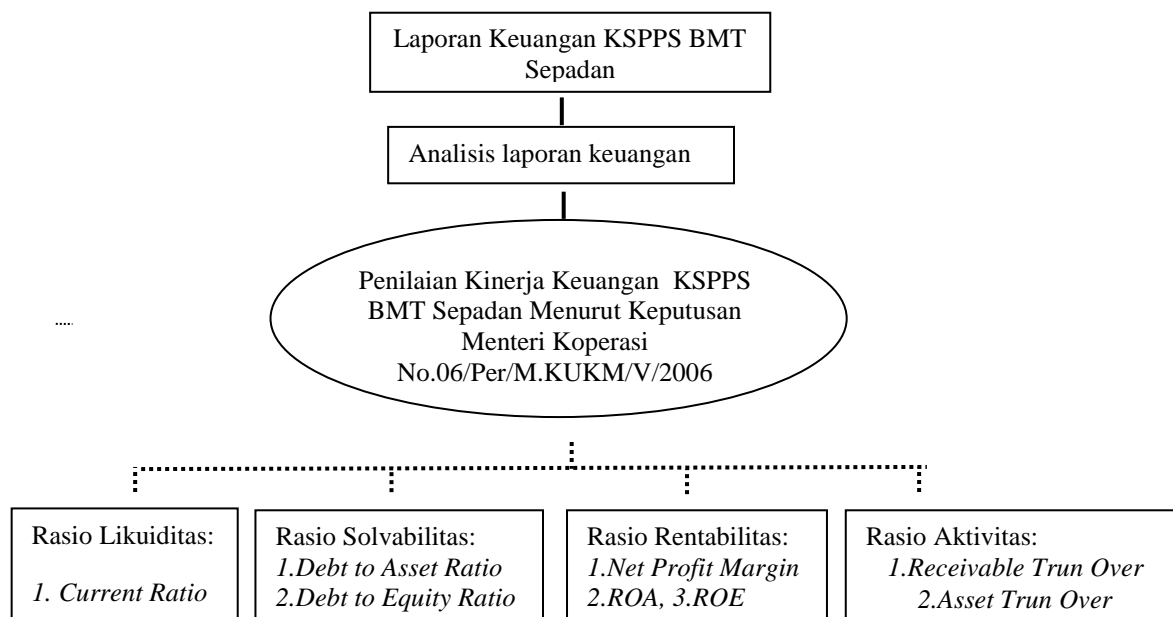
2.3 Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel. 3 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1	Andi Putra raharjo (2014)	Analisis Kinerja Keuangan KSPPS Bina Mandiri di Gondang Rejo	<p>(1) Analisis likuiditas tahun 2011-2013 dikategorikan Tidak Sehat karena hasil <i>Current Ratio</i> menunjukkan kinerjanya Tidak Sehat dan hasil <i>Cash Ratio</i> menunjukkan kinerjanya Sangat Tidak Sehat.</p> <p>(2) Analisis solvabilitas berdasarkan analisis Rasio Total Hutang terhadap Total Asset dan Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri dikategorikan Tidak Sehat.</p> <p>(3) Analisis rentabilitas dilihat berdasarkan analisis <i>Net Profit Margin (NPM)</i>, <i>ROA</i>, <i>Asset Turn Over (ATO)</i> dan Rentabilitas Modal Sendiri dikategorikan Cukup Sehat karena hasil NPM menunjukkan kinerjanya Sangat Sehat, hasil ROA menunjukkan kinerjanya Cukup Sehat, hasil ATO menunjukkan kinerjanya Sangat Tidak Sehat, dan hasil Rentabilitas Modal Sendiri menunjukkan kinerjanya Sangat Sehat.</p>
2	Miftahul Ridwan Zulfany (2016)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Syariah (Studi Kasus Pada KSPPS Arrahmah Cinere)	<p>(1) Analisis rasio rentabilitas pada KSPPS Arrahmah dari tahun 2012-2015 yang dilihat berdasarkan analisis rasio <i>Return On Asset (ROA)</i>, <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dari tahun 2012-2015 masih dibawah standar. Dengan demikian rentabilitas koperasi selama empat tahun dapat dinyatakan belum rentabel.</p> <p>(2) Analisis rasio likuiditas pada KSPPS Arrahmah dari tahun 2012-2015 yang dilihat berdasarkan analisis Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) masih di bawah standar. Dengan demikian likuiditas koperasi selama empat tahun yang ditinjau dari Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) dapat dinyatakan belum cukup likuid dalam memenuhi hutang jangka pendek dari aset lancar yang dimiliki koperasi.</p> <p>(3) Analisis rasio solvabilitas pada KSPPS Arrahmah dari tahun 2012-2015 yang dilihat berdasarkan analisis rasio <i>Debt to Asset Ratio (DtAR)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DtER)</i> umumnya masih di bawah standar. Dengan demikian solvabilitas koperasi selama empat tahun dapat dinyatakan belum solvabel dalam memenuhi hutang jangka panjangnya.</p>

2.4 Kerangka Fikir



Gambar 1. Kerangka fikir

3. METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

3.2 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244). Pada penelitian ini digunakan analisis data Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi Atau Koperasi *Award* adalah sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Curent Ratio (Rasio Lancar) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi untuk membayar hutangnya yang segera harus dipenuhi dengan aset lancar. Dengan rumus sebagai berikut.

$$Current\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$$

Tabel. 4 Penilaian *Current Ratio*

Kriteria	Standar
Baik Sekali	200% -250%
Baik	175% - < 200% Atau > 250% - 275%
Cukup Baik	150% - < 175% Atau > 275% - 300%
Kurang Baik	125% - <150% Atau > 300% - 325%
Tidak Baik	< 125% Atau > 325%

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006)

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dengan rumus sebagai berikut.

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas + Bank}{Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$$

Berdasarkan Pedoman Penilaian Koperasi, Perusahaan Menengah dan Kecil Berprestasi 2008 penilaian *cash ratio* dalam Rachmawati (2013:56) adalah sebagai berikut.

Tabel. 5 Penilaian *Cash Ratio*

Kriteria	Standar
Baik Sekali	10% - 15%
Baik	16% - 20%
Kurang Baik	21% - 25%
Tidak Baik	< 10% Atau >25%

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Digunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ To\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Tabel. 6 *Debt To Total Assets Ratio*

Kriteria	Standar
Baik Sekali	< 40%
Baik	> 40% - 50%
Cukup Baik	> 50% - 60%
Kurang Baik	> 60% - 80%
Tidak Baik	> 80%

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006)

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel. 7 *Debt to Equity Ratio*

Kriteria	Standar
Baik Sekali	< 70%
Baik	> 70% - 100%
Cukup Baik	> 100% - 150%
Kurang Baik	> 150% - 200%
Tidak Baik	> 200%

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006)

3. Rasio Rentabilitas (Profitabilitas)

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan penjualan/pendapatan yang dimiliki. Dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel. 8 *Net Profit Margin*

Kriteria	Standar
Baik Sekali	≥ 15%
Baik	10% - < 15%
Cukup Baik	5% - < 10%
Kurang Baik	1% - < 5%
Tidak Baik	< 1%

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006)

b. Pengembalian Aset (*Return On Asset /ROA*)

Pengembalian Aset (*Return On Asset /ROA*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. Digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return On Asset /ROA} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Tabel. 9 Penilaian ROA

Kriteria	Standar
Baik Sekali	$\geq 10\%$
Baik	7% - < 10%
Cukup Baik	3% - < 7%
Kurang Baik	1% - < 3%
Tidak Baik	< 1%

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006)

c. Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ ROE*)

Return on Equity atau Rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel. 10 Penilaian ROE

Kriteria	Standar
Baik Sekali	$\geq 21\%$
Baik	15% - < 21%
Cukup Baik	9% - < 15%
Kurang Baik	3% - < 9%
Tidak Baik	< 3%

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006)

4. Rasio Aktivitas

a. Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang Rata Rata}} \times 100\%$$

Tabel. 11 Perputaran Piutang

Kriteria	Standar
Baik Sekali	$\geq 12\%$
Baik	10% - < 12%
Cukup Baik	8% - < 10%
Kurang Baik	6% - < 8%
Tidak Baik	< 6%

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006)

b. *Asset Turn Over*

Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Asset Turn Over} = \frac{\text{Volume Usaha}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ Kali}$$

Tabel. 12 *Asset Trun Over*

Kriteria	Standar
Baik Sekali	$\geq 3,5$ kali
Baik	2,5 kali - 3,5 kali
Cukup Baik	1,5 kali - 2,5 kali
Kurang Baik	1 kali - 1,5 kali
Tidak Baik	< 1 kali

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT SEPADAN Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur, berikut ini adalah hasil dan analisis penelitian tentang kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio keuangan dan berpedoman pada standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006.

1. Analisis Rasio Likuiditas

.Analisis likuiditas ini diukur dengan menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio/CR*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*).

a. Analisis Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel. 13 Hasil perhitungan analisis *Current Ratio* Tahun 2014-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	<i>Current Ratio</i>	Kriteria
2014	Rp 2,228,048,253	Rp 1,201,268,074	185.47%	Baik
2015	Rp 2,934,290,637	Rp 1,904,578,698	154%	Cukup Baik
2016	Rp 3,399,582,958	Rp 2,001,466,058	169.85%	Cukup Baik

(Sumber: Hasil perhitungan analisis *Current Ratio* Lampiran 1)

Dari hasil analisis rasio lancar (*Current Ratio*) di atas selama kurun waktu 2014-2016 menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur cukup memenuhi standar nilai yang ditetapkan.

b. Analisis Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tabel. 14 Hasil perhitungan analisis *Cash Ratio* Tahun 2014-2016

Tahun	Kas + Bank	Kewajiban Lancar	<i>Cash ratio</i>	Kriteria
2014	Rp 660,718,508	Rp 1,201,268,074	55%	Tidak Baik
2015	Rp 691,913,830	Rp 1,904,578,698	36.32%	Tidak Baik
2016	Rp 1,365,048,176	Rp 2,001,466,058	68.20%	Tidak Baik

(Sumber: Hasil perhitungan analisis *Cash Ratio* Lampiran 1)

Dari hasil analisis Rasio Kas (*Cash Ratio*) di atas selama kurun waktu 2014-2016 menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur untuk rasio kas masih berada di bawah standar nilai yang telah di tetapkan, hal ini dikarenakan besarnya hutang lancar yang dimiliki oleh koperasi lebih besar dengan kas yang dimiliki oleh koperasi.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas bertujuan mengukur kemampuan koperasi dalam menuhi hutang keuangan (hutang) jangka pendek maupun jangka panjang usahanya, disebut solvabel apabila mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Analisis solvabilitas dapat diukur

menggunakan *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* dan *Debt to Equity Ratio*.

a. Analisis *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Tabel. 15 hasil pengukuran *Debt to Asset Ratio* Tahun 2014-2016

Tahun	Total Kewajiban	Total Aset	Debt Ratio	Kriteria
2014	Rp 1,842,934,741	Rp 2,319,343,475	79.45%	Kurang Baik
2015	Rp 2,312,912,031	Rp 3,067,072,915	75.41%	Kurang Baik
2016	Rp 2,610,642,780	Rp 3,539,555,236	73.75%	Kurang Baik

(Sumber: Hasil perhitungan analisis *Debt to Asset Ratio* Lampiran 2)

Dari hasil analisis *Debt Ratio* di atas selama kurun waktu 2014-2016 menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur masih berada di bawah standar nilai yang ditetapkan, atau dinilai kurang baik. Nilai *Debt Ratio* yang tinggi ini disebabkan karena total aset yang ada jumlahnya

hanya lebih besar sedikit dari total hutang yang dimiliki koperasi, sehingga dari total aset yang ada belum mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap total hutang koperasi.

b. Analisis *Debt to Equity Ratio*

Tabel. 16 hasil pengukuran *Debt to Equity Ratio* Tahun 2014-2016

Tahun	Total Kewajiban	Modal Sendiri	<i>Debt To Equity Ratio</i>	Kriteria
2014	Rp 1,842,934,741	Rp 464,980,000	396%	Tidak Baik
2015	Rp 2,312,912,031	Rp 613,869,734	376%	Tidak Baik
2016	Rp 2,610,642,780	Rp 640,422,500	407%	Tidak Baik

(Sumber: Hasil perhitungan analisis *Debt to Equity Ratio* Lampiran 2)

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara total hutang terhadap total aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui beberapa bagian modal yang dijadikan jaminan hutang koperasi. Adapun standar nilai yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu >200% s/d <70%.

Berdasarkan tabel 15. pada tahun 2014 sampai dengan 2016 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur mengalami fluktuasi. Nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 407%. Artinya, koperasi memiliki hutang sebanyak 4,07 kali dari total modal, atau dengan kata lain setiap Rp.1,00 hutang hanya dijamin oleh Rp.0,25 modal. Nilai terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 376% Artinya, koperasi memiliki hutang sebanyak 3,76 kali dari total modal, atau dengan kata lain setiap Rp.1,00 hutang hanya dijamin oleh Rp.0,27 modal.

Dari hasil analisis *Debt to Equity Ratio* di atas selama kurun waktu 2014-2016 menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur masih berada di bawah standar nilai yang ditetapkan. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi ini disebabkan karena dari tahun ke tahun jumlah modal sendiri koperasi selalu lebih kecil dari jumlah hutang yang dimiliki koperasi. Oleh karena itu, porsi modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi belum mampu memberikan kontribusi atau bagian yang cukup dalam melunasi hutang-hutangnya.

3. Analisis Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bertujuan mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU). Rentabilitas koperasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tiga rasio yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*.

a. Net Profit Margin (NPM)

Tabel. 17 hasil perhitungan analisis *Net Profit Margin (NPM)* Tahun 2014-2016

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Pendapatan	<i>Net Profit Margin</i>	Kriteria
2014	Rp 10,267,150	Rp 116,158,437	9%	cukup baik
2015	Rp 133,797,138	Rp 645,910,351	21%	Baik Sekali
2016	Rp 124,556,830	Rp 690,888,613	18%	Baik Sekali

(Sumber: Hasil perhitungan analisis *Net Profit Margin* Lampiran 3)

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan total pendapatan yang dimiliki koperasi. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mendapatkan laba (SHU) bersih. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *NPM* di atas terlihat bahwa nilai *NPM* yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timurselama periode 2014-2016 berfluktuasi. Adapun standar nilai *NPM* yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu <1% s/d >15%.

Dari hasil analisis *NPM* di atas menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2014-2016 kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur di tinjau dari *NPM* sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Koperasi ini cukup baik atau dengan kata lain, koperasi ini dalam menghasilkan *NPM* cukup rentabel.

b. Analisis Return on Asset (ROA)

Tabel. 18 Hasil pengukuran *Return on Asset (ROA)* Tahun 2014-2016

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Total Aset	<i>ROA</i>	Kriteria
2014	Rp 10,267,150	Rp 2,319,343,475	0.44%	Tidak Baik
2015	Rp 133,797,138	Rp 3,067,072,915	4.36%	Cukup Baik
2016	Rp 124,556,830	Rp 3,539,555,236	3.52%	Cukup Baik

(Sumber: Hasil perhitungan analisis *Return on Asset* Lampiran 3)

Return on Asset (ROA) merupakan perbandingan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan total aset yang dimiliki koperasi. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh laba (SHU) dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset. Adapun standar nilai *ROA* yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu <1% s/d >10%.

Berdasarkan tabel 17 pada tahun 2014 nilai *ROA* yang dihasilkan sebesar 0.44%. Artinya, setiap Rp.1,00 total aset koperasi dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,0044. Kemudian di tahun 2015 nilai *ROA* meningkat, yaitu sebesar 4,36% . Artinya, setiap Rp1,00 total aset koperasi

dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,0436. Kenaikan nilai ini dikarenakan bertambahnya perolehan SHU dan total aset di tahun 2015. Kemudian di tahun 2016 nilai *ROA* mengalami penurunan, yaitu sebesar 3,52%. Artinya, setiap Rp1,00 total aset koperasi dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,0352. Penurunan ini dikarenakan berkurangnya perolehan SHU pada tahun 2016, tetapi total aset terus mengalami kenaikan.

Dari hasil analisis *ROA* diatas menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2014-2016 kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timurditinjau dari analisis *ROA* masih terbilang cukup baik dari nilai standar yang telah ditetapkan. Tetapi halini masih perlu ditingkatkan, Salah satu faktornya adalah total aset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timurbelum dapat menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) yang lebih optimal atau dengan kata lain, koperasi ini dalam menghasilkan *ROA* cukup rentabel.

c. Analisis *Return on Equity (ROE)*

Tabel. 19 Hasil pengukuran analisis *Return on Equity (ROE)*Tahun 2014-2016

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Modal Sendiri	<i>ROE</i>	Kriteria
2014	Rp 10,267,150	Rp 464,980,000	2,20%	Tidak Baik
2015	Rp 133,797,138	Rp 613,869,734	21,79%	Baik Sekali
2016	Rp 124,556,830	Rp 640,422,500	19,44%	Baik

(Sumber: Hasil perhitungan analisis *Return on Equity (ROE)*Lampiran 3)

Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara Sisa Hasil Usaha dengan jumlah modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *ROE* di atas terlihat bahwa nilai *ROE* yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur selama periode 2014-2016 berfluktuasi. Adapun Standar nilai *ROE* yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu <3% s/d >21%.

Berdasarkan tabel 18 pada tahun 2014 nilai *ROE* yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur sebesar 2%, kemudian meningkat pada tahun 2014 menjadi 21%. Artinya, setiap Rp.1,00 modal sendiri koperasi dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,022 di tahun 2014 dan Rp.0,2179 di tahun 2015. Kenaikan nilai ini dikarenakan terdapat peningkatan pada perolehan SHU dan modal yang dimiliki koperasi di tahun 2014 dan 2015. Namun, pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan nilai *ROE* menjadi 19,44%. Artinya, setiap Rp.1,00 modal sendiri koperasi dapat menghasilkan

keuntungan sebesar Rp.0,01944. Peneurunan ini dikarenakan jumlah SHU yang diperoleh pada tahun 2016 mengalami penurunan dan terdapat perubahan modal.

Dari hasil analisis *ROE* di atas menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2012-2015 kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur ditinjau dari *ROE* terbilang cukup bagus dan sesuai dengan standar yang di tetapkan, hanya saja pada tahun 2014 nilai *ROE* masih berada di bawah standar, dan di perbaiki di tahun-tahun selanjutnya. koperasi ini dalam menghasilkan *ROE* cukup rentabel.

4. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Aktivitas koperasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Receivable Turn Over*, dan *Asset Turn Over*.

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Tabel. 20 Hasil pengukuran *Receivable Turn Over* Tahun 2015-2016

Tahun	Pendapatan	Rata-Rata Piutang	<i>Receivable Turn Over</i>	Kriteria
2015	Rp 645,910,351	Rp 1,700,546,770	38%	Baik Sekali
2016	Rp 690,888,613	Rp 1,881,946,870	36%	Baik Sekali

(Sumber: Hasil perhitungan analisis *Receivable Turn Over* Lampiran 4)

Receivable Turn Over merupakan perbandingan antara pendapatan terhadap rata-rata piutang, rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Berdasarkan hasil perhitungan *Receivable Turn Over* di atas terlihat bahwa nilai *Receivable Turn Over* yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Pasir Sakti Lampung Timur selama periode 2015-2016 mengalami penurunan. Adapun Standar nilai *Receivable Turn Over* yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu <6% s/d >12%.

Berdasarkan tabel 19 pada tahun 2015 nilai *Receivable Turn Over* yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur sebesar 38%. Dan pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 36%.

Dari hasil analisis *Receivable Turn Over* selama kurun waktu 2015-2016 kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur di tinjau dari *Receivable Turn Over* sangat memenuhi standar yang telah di tetapkan. Karena semakin tinggi perputaran pengelolaan piutang.

b. *Asset Turn Over*

Tabel. 21 Hasil Pengukuran *Asset Turn Over* Tahun 2014-2016

Tahun	Volume usaha	Total Aset	<i>Asset Turn Over</i>	Kriteria
2014	Rp 116,158,437	Rp 2,319,343,475	0.05 Kali	Tidak Baik
2015	Rp 645,910,351	Rp 3,067,072,915	0.21 kali	Tidak Baik
2016	Rp 690,888,613	Rp 3,539,555,236	0.20 kali	Tidak Baik

(Sumber: Hasil perhitungan analisis *Asset Turn Over* Lampiran 4)

Asset Turn Over merupakan perbandingan antara volume usaha terhadap total aset koperasi, rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Berdasarkan hasil perhitungan *Asset Turn Over* di atas terlihat bahwa nilai *Asset Turn Over* yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur selama periode 2014-2016 berfluktuasi. Adapun Standar nilai *Asset Turn Over* yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu <1 kali s/d >3,5 kali.

Berdasarkan tabel 20 pada tahun 2014 nilai *Asset Turn Over* yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur sebanyak 0,05 kali. Artinya, setiap Rp. 1,00 hanya menghasilkan 0,05 pendapatan, kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebanyak 0,21 kali. Artinya, setiap Rp. 1,00 hanya menghasilkan 0,21 pendapatan, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu sebanyak 0,20%. Artinya, setiap Rp. 1,00 hanya menghasilkan 0,20 pendapatan.

Dari hasil analisis *Asset Turn Over* selama kurun waktu 2014-2016 kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur di tinjau dari *Asset Turn Over* masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1). Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Hasil analisis rasio Likuiditas dari tahun 2014-2016 untuk *Current Ratio* dihasilkan sebesar 185,47%, 154% dan 169,85%. Dan *Cash Ratio* yang dihasilkan sebesar 55%, 36.32%, dan 68.20%. dengan demikian analisis rasio likuiditas ditinjau dari *current ratio*, dan *cash ratio* masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain cukup likuid.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Hasil analisis rasio solvabilitas dari tahun 2014-2016 untuk *Debt Ratio* yang dihasilkan sebesar 79.45%, 75.41% dan 73.75%. Dan *Debt to Equity Ratio* yang dihasilkan 396%, 376% dan 407%. Dengan demikian solvabilitas koperasi selama tiga tahun dapat dinyatakan Likuid, tetapi masuk kriteria insolvel dalam memenuhi hutang jangka panjangnya.

3. Rasio Rentabilitas

Hasil analisis rasio rentabilitas untuk *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 9%, 21% dan 18%. Untuk *Return On Asset (ROA)* sebesar 0.44%, 4,36% dan 4%. Dan untuk *Return On Equity (ROE)* sebesar 2%, 21% dan 19%. Dengan demikian rentabilitas koperasi selama tiga tahun dapat dinyatakan sudah cukup rentabel dalam menghasilkan laba (SHU).

4. Rasio Aktivitas

Hasil analisis rasio aktivitas untuk *Receivable Turn Over* yang dihasilkan selama periode 2015-2016 yaitu sebesar 38% dan 36%. Dan *Asset Turn Over* sebesar 0.05 kali, 0.21 kali dan 0.20 kali. Dengan demikian analisis rasio aktivitas ditinjau dari *receivable turn over*, dan *asset turn over* sudah memenuhi standar yang ditetapkan.

2) saran

1. Untuk likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur perlu mengurangi dan menekan hutang lancar dan meningkatkan kas serta aset koperasi.
2. Disarankan lebih mengoptimalkan pengelolaan modal serta aset yang dimiliki secara efisien agar tidak kesulitan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya. Serta perlunya penambahan modal dan aset dengan cara menambah nasabah atau anggota koperasi.
3. Untuk meningkatkan rentabilitas (SHU), Koperasi perlu melakukan pengendalian dan penggunaan aset seoptimal mungkin dengan cara meningkatkan penghasilan/laba tanpa diikuti dengan kenaikan biaya-biaya atau dapat menekan seluruh biaya operasional koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan (Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- KSPPS BMT SEPADAN. *Laporan usaha KSPPS BMT SEPADAN TAHUN 2014 – 2016*. Lampung timur; KSPPS MBT SEPDAN.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan (Edisi 4)*. Liberty, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006 tentang Pedomaan Penilaian Koperasi Berprestasi Atau Koperasi Award.
- Rachmawati, Rizki Putri. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tegak Kecamatan Sentolo Kulonprogo*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga, Jakarta.
- Samryn, L.M. (2011). *Pengantar Akuntansi*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cetakan Ke-19. Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.